

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, tercantum tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suwarno: 2006). Ketercapaian pendidikan ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didiknya yang telah mencapai indikator suatu kompetensi dasar tertentu

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Berbagai permasalahan yang sedang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia yang belum dapat terselesaikan adalah mulai dari kurikulum dan sistem pendidikan yang masih dirasa sulit dipahami, berbagai peraturan dan kebijakan pemerintah terhadap dunia pendidikanpun masih belum jelas, banyaknya sarana pendidikan yang kurang layak, kualitas tenaga pendidik yang masih kurang baik, hingga proses pelaksanaan pendidikan yang kurang efektif sehingga sulit dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Salah satu contoh permasalahan pembelajaran seperti yang disebutkan diatas, misalnya permasalahan yang terjadi di SMA Angkasa Bandung sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Pembelajaran yang dilakukan masih cenderung berpusat pada guru, dimana guru terkadang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Meskipun metode ceramah mempunyai kelebihan, yaitu lebih ekonomis dalam penyampaian informasi, namun juga memiliki kelemahan karena pembelajaran yang dilakukan hanya berlangsung secara searah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Sehingga siswa cenderung menjadi pasif, pembelajaran menjadi tidak menarik, dan ini berimbas pada pencapaian kompetensinya yang tidak berkembang secara maksimal, hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa tidak dapat mencapai KKM.

Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas pengajarnya yang menggunakan model-model inovatif dalam proses belajar mengajarnya. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran yang inovatif

yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dan fokus karena siswa berperan lebih dan bekerja secara berkelompok dalam pelaksanaan belajar mengajar. CIRC merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau pengajaran kooperatif terpadu yaitu membaca dan menulis. Model pembelajaran terpadu ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa diminta untuk membaca, menemukan konsep, menuliskan kembali serta menjelaskan pada temannya, sehingga hasil belajar siswa akan bertahan lebih lama. Pembelajaran kooperatif ini juga dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

Model pembelajaran ini juga dapat digunakan pada sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013, karena model pembelajaran ini bisa dikelompokkan pada metode *discovery learning* yang ada pada kurikulum 2013, keduanya memiliki kesamaan yaitu mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep-konsep atau prinsip-prinsip tertentu melalui proses mentalnya sendiri.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh beberapa orang, yaitu Penelitian milik Siti Marpuah, Margareta Rahayuningsih dan Sri Sukaesih dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Coposition* (CIRC) dengan *Mind Mapping*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wirosari tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian milik Agasta Ria Sastika , Elfi Susanti V H, dan Ashadi yang berjudul “Implementasi

Metode Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Coposition*) yang Dilengkapi Makromedia Flash Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 3 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian lainnya yaitu penelitian milik Muhamad Erwin, H. Andi Tanra Tellu dan I Nengah Kundera dengan judul Perbandingan Hasil Belajar Biologi yang Diajar Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Coposition* (CIRC) dengan Model Pembelajaran Langsung berdasarkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palu. Penelitain lainnya yaitu penelitian milik Muhammad Gunawan Dwi Ramandika, Elfi Susanti dan Budi Utami yang berjudul Studi Komparasi Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur (SPU) Kelas X Semester Ganjil SMAN 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Konsep Sistem Indera”. Sebelumnya penelitian dengan judul seperti ini belum ada yang meneliti.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada mata pelajaran biologi khususnya materi sistem indera, sebagian besar siswa nilainya dibawah KKM.
2. Proses belajar mengajar kurang optimum dikarenakan metode yang digunakan hanyalah ceramah yang terfokuskan pada gurunya sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan cenderung merasa bosan.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, siswa tidak fokus dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah “bagaimana pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sistem indera?”.

D. Batasan Masalah

Atas dasar judul di atas maka penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini hasil belajar yang diukurnya yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada submateri semester genap yaitu pada sistem indera.

3. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI MIA-B tahun ajaran 2015/2016 di SMA Angkasa Bandung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada konsep sistem indera.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti
 - a. Dapat mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran CIRC dalam proses belajar mengajar.
 - b. Dapat memiliki pengetahuan mengenai kegiatan pembelajaran seperti apa yang sebaiknya diterapkan pada siswa dalam mempelajari mata pelajaran biologi, khususnya pada konsep sistem indera.
2. Siswa
 - a. Siswa menjadi tidak bosan pada saat proses belajar mengajar.
 - b. Siswa menjadi lebih aktif pada saat proses belajar mengajar.
 - c. Siswa akan merasa lebih mudah memahami karena model pembelajaran ini menganjurkan siswa untuk saling mengajarkan.
3. Untuk Sekolah
 - a. Dapat terciptanya akademik yang lebih baik.
 - b. Budaya mengajar yang lebih baik dapat bermunculan disekolah.

- c. Memicu para guru untuk lebih inovatif dalam proses belajar mengajar.
- d. Guru dapat mengetahui metode yang sesuai untuk digunakan pada saat proses belajar mengajar.

G. Kerangka atau Paradigma Penelitian

Proses pendidikan selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh para siswa, juga kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar dan kegiatan mengajar yang terjadi di dalam kelas harus berjalan secara efektif. Guru harus menciptakan kegiatan belajar mengajar dengan menyenangkan, agar minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi meningkat. Apabila hal tersebut sudah terjadi, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai secara baik.

Kegiatan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003: 2).

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Gagne (1977) dalam Siregar (2014:12). Dalam hal ini, proses pembelajaran pada siswa tidak hanya terfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif (pengetahuan) saja tapi juga harus mencakup peningkatan aspek afektif (sikap) serta aspek psikomotorik (keterampilan).

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, bahwa kegiatan belajar perlu juga ditunjang dengan kegiatan mengajar. Mengajar merupakan kegiatan membimbing siswa pada saat belajar. Mengajar juga merupakan suatu kegiatan mengatur serta mengorganisasi lingkungan belajar yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan minat belajar siswa (Sudjana, 2010:7).

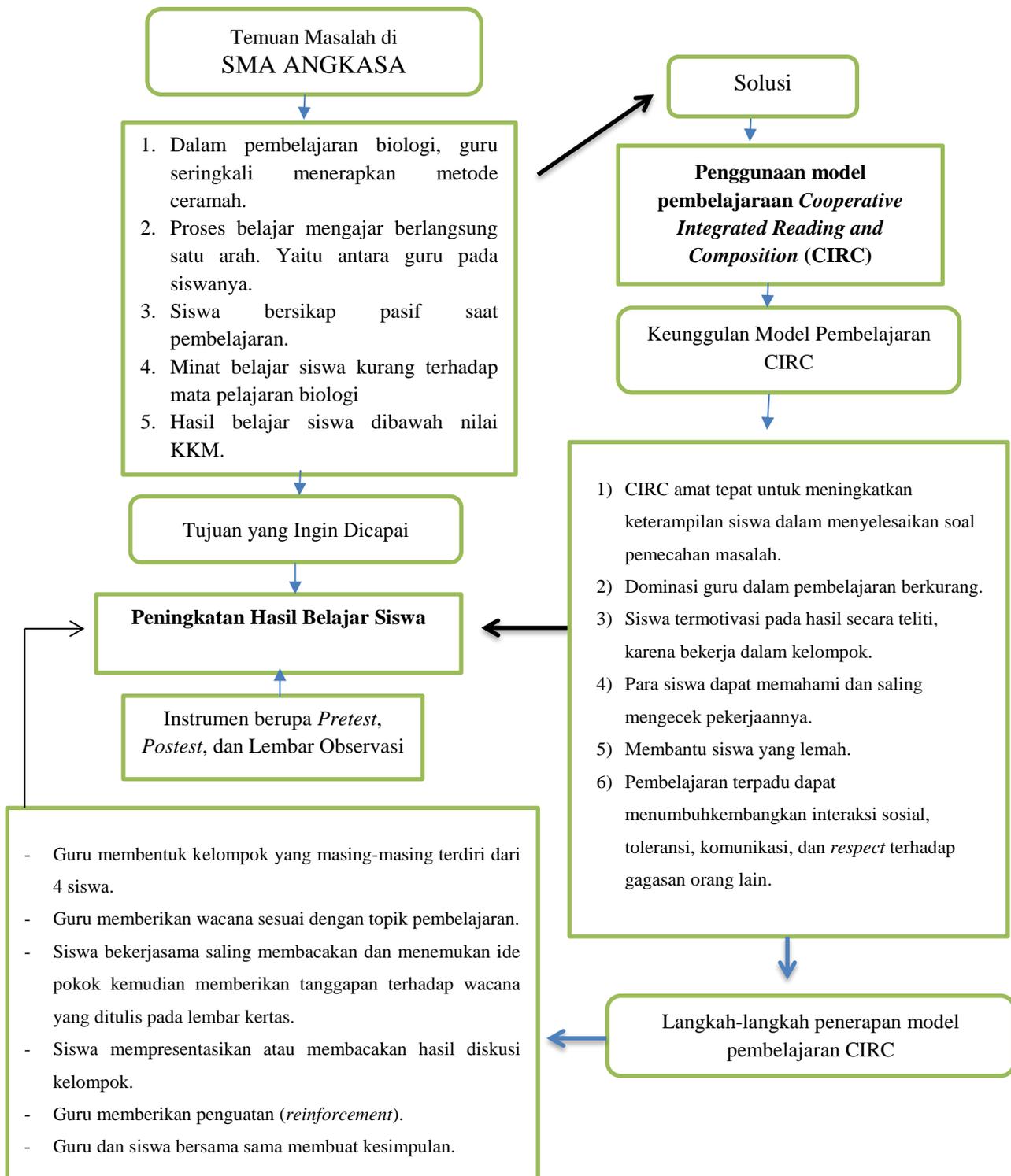
Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik, dari yang sebelumnya tidak tau menjadi tahu. (Hamalik, 2008).

Namun pada kenyataannya saat ini, kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih berlangsung secara monoton atau membosankan, pembelajaran terfokuskan pada guru sedangkan siswa berperan secara pasif. Termasuk pada saat pembelajaran biologi. Proses belajar hanya dilakukan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah serta tidak semua siswa memiliki buku sumber. Dengan begitu minat siswa untuk mempelajari sebuah materi khususnya materi sistem indera menjadi menurun. Hal ini juga dapat berakibat pada hasil belajar siswa. Oleh karenanya peneliti ingin mengaplikasikan model pembelajaran yang lebih inovatif.

Salah satu solusi atau alternatif yang dapat dilakukan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif pada pembelajaran IPA khususnya biologi kelas XI pada materi sistem indera adalah dengan cara

menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga proses pembelajaran tidak terlalu terfokuskan hanya pada gurunya saja namun siswanya juga berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Dilihat dari uraian di atas, maka paradigma yang mendasari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1. Paradigma Pemikiran Penelitian

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebagaimana telah diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Menurut Slavin dalam Trianto (2007:27) menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya.
- b) Menurut Aprilia Nur Fitriana (2014) yang menyimpulkan bahwa Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi, membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar nyaman, siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat siswa lebih aktif.

2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada konsep sistem indera dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA di SMA Angkasa”.

I. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi terhadap berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari kekeliruan maksud yang digunakan.

1. Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.
2. Pembelajaran adalah serangkaian peristiwa-peristiwa eksternal yang sengaja dirancang untuk membantu proses belajar yang sifatnya internal.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal yang diukur dalam hasil belajar ini mencakup beberapa ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Model pembelajaran CIRC merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau disebut juga pengajaran berkelompok terpadu yaitu membaca dan menulis.

J. Struktur Organisasi Skripsi

Bagian Isi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian

- f. Manfaat Penelitian
- g. Kerangka Pemikiran
- h. Definisi Operasional
- i. Struktur Organisasi Skripsi

2. Bab II Kajian Teoritis

- a. Kajian Teori
- b. Analisis dan Pengembangan Materi Pembelajaran

3. Bab III Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Populasi dan Sampel
- d. Instrumen Penelitian
- e. Prosedur Penelitian
- f. Rancangan Analisis Data

4. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
- b. Pembahasan Penelitian

5. Bab V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran